

**FENOMENA UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL
PERSPEKTIF ETIKA AL-GHAZALI (Studi Kasus Ahmad Dhani
pada Media Sosial Twitter)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Ahmad Muhibbuddin Aziz

NIM.18105010042

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM FAKULTAS
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

**FENOMENA UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL
PERSPEKTIF ETIKA AL-GHAZALI (Studi Kasus Ahmad Dhani
pada Media Sosial Twitter)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Ahmad Muhibbuddin Aziz
NIM.18105010042

Dosen Pembimbing

Rizal Al Hamid, M.Si.
NIP. 19861012 201903 1 007

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM FAKULTAS
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1720/Un.02/DU/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF ETIKA AL-GHAZALI (Studi Kasus Ahmad Dhani pada Media Sosial Twitter)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MUHIBBUDDIN AZIZ
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010042
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Oktober 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 670df96553c32



Pengaji II
Muhammad Faikhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 670df90270ade



Pengaji III
Adhika Alvianto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 670e1135d1109



Yogyakarta, 02 Oktober 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 671e9a89764dd

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Muhibbuddin Aziz
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di- Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Muhibbuddin Aziz
NIM : 18105010042
Judul Skripsi : **FENOMENA UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF ETIKA AL-GHAZALI (Studi Kasus Ahmad Dhani pada Media Sosial Twitter)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Usuhuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Agustus 2024

Pembimbing


Rizal Al Hamid, M.Si.
NIP. 19861012 201903 1 007

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Muhibbuddin Aziz

NIM : 18105010042

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“FENOMENA UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF ETIKA AL-GHAZALI (Studi Kasus Ahmad Dhani pada Media Sosial Twitter)”** merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam body note dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penulis.

Yogyakarta, 06 Agustus 2024

Penyusun



Ahmad Muhibbuddin Aziz
NIM. 18105010042

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai salah satu civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Muhibbuddin Aziz
NIM : 18105010042
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royaliti Nonekslusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**FENOMENA UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF ETIKA AL-GHAZALI** (Studi Kasus Ahmad Dhani pada Media Sosial Twitter”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Ahmad Muhibbuddin Aziz
NIM. 18105010042

HALAMAN MOTTO

“Lisan yang terjaga adalah mahkota seorang mukmin.”

Abu Hamid Al-Ghazali



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, skripsi telah usai. Karya ini dipersembahkan kepada :

Pertama, Ibu Musabikha yang selalu sabar dan support Dana, Doa dan Restu.

Kedua, Keluarga besar yang tidak pernah julid tentang proses pendidikan yang lama. *Ketiga*, Keluarga besar Prodi AFI khususnya Bapak dosen yang senantiasa menginspirasi, Rizal Al Hamid, M.Si. *Keempat*, kawan-kawan yang masih bisa tersenyum dikala semester tua dan senantiasa menyemangati satu sama lain hingga karya ini selesai.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-------------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Sa' | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha' | h | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha' | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | DZal | ż | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |

| | | | |
|----|--------|----|--------------------------------|
| ص | Shad | ش | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ڏ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta' | ٿ | Te (dengan titik di bawah) |
| ڙ | Dza' | ڙ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | Gh | Ge dan ha |
| ف | Fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Min | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| هـ | Ha' | H | Ha |
| ءـ | Hamzah | ' | Apostrof |
| يـ | Ya' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|----------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta 'addidah</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. Ta'Marbuttah

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh katasanjang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|------------------------|---------|---------------------------|
| حَكْمَةٌ | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| عَلَّةٌ | Ditulis | <i>'illah</i> |
| كَرْمَةُ الْأُولِيَاءِ | Ditulis | <i>Karamah al auliya'</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | | |
|----------|-----|--------|---------|----------------|
| --- | --- | Fathah | Ditulis | A |
| --- | --- | Kasrah | Ditulis | I |
| --- | --- | Dammah | Ditulis | U |
| فُعلٌ | | Fathh | Ditulis | <i>Fa'ala</i> |
| ذَكْرٌ | | Kasrah | Ditulis | <i>Zukira</i> |
| يَذْهَبٌ | | Dammah | Ditulis | <i>Yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|----------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif | Ditulis | A |
| جَاهْلَيَةٌ | Ditulis | <i>Jahiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya' mati | Ditulis | A |
| تَنْسِيَةٌ | Ditulis | <i>Tansa</i> |

| | | |
|------------------------|---------|-------|
| 3. kasrah + ya' mati | Ditulis | I |
| کریم | Ditulis | Karim |
| 4. dhammah + wawu mati | Ditulis | U |
| فروض | Ditulis | Furud |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|-----------------------|---------|----------|
| 1. fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| بینکم | Ditulis | Bainakum |
| 2. fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| قول | Ditulis | Qaul |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostof

| | | |
|-------------------|---------|------------------|
| أَنْتُمْ | Ditulis | a 'antum |
| أَعْدَتْ | Ditulis | u 'iddat |
| لَئِنْ شَكَرْتُمْ | Ditulis | la 'in syakartum |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

| | | |
|--------|---------|----------|
| القرآن | Ditulis | Al-Quran |
| القياس | Ditulis | Al-Qiyas |

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyah tersebut

| | | |
|------------|---------|------------------|
| السَّمَاءُ | Ditulis | <i>As-sama'</i> |
| الشَّمْسُ | Ditulis | <i>Asy-syams</i> |

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

| | | |
|--------------------|---------|----------------------|
| ذوِي الفُرُوضِ | Ditulis | <i>Zawi al-furud</i> |
| أَهْلُ السُّنْنَةِ | Ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga membuat penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“FENOMENA UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF ETIKA AL-GHAZALI (Studi Kasus Ahmad Dhani pada Media Sosial Twitter)”**. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena, pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya yaitu:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muh Fatkhan, S.Ag. , M.Hum, dan Bapak Dr. Novian Widiadharma S.Fil., M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
5. Bapak Rizal Al Hamid, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan ikhlas membimbing, dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan ilmu serta

pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan.

7. Seluruh pegawai dan staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada keluarga penulis, khususnya ibu saya dan juga saudara-saudara saya yang selalu mendukung dan sumber motivasi terbesar penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Keluarga besar penulis yang senantiasa memberi dukungan dan semangat kepada penyusun dengan tidak bertanya kapan selesaiannya.
10. Teman-teman seperjuangan dibangku kuliah, yang telah memberikan saran dan semangat dalam penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.



ABSTRAK

Ahmad Dhani Prasetyo menghadapi masalah hukum yang cukup serius di Indonesia. Pada tahun 2019, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menjatuhkan vonis hukuman penjara selama 1,5 tahun kepada Dhani. Vonis ini terkait dengan tuduhan ujaran kebencian yang diunggahnya di media sosial. ada tiga teks yang dilaporkan ke pengadilan negeri Jakarta. sebagai seorang tokoh yang memiliki nama besar serta banyak pengikutnya perbuatan ujaran kebencian yang dilakukannya tentu memiliki dampak yang besar juga dalam masyarakat. Ujaran kebencianya itu ditujukan kepada kelompok pendukung Ahok. tulisan Ahmad Dhani tersebut memicu berbagai perdebatan. Dalam karya-karyanya Al-Ghazali tidak menyebutkan secara langsung perbuatan ujaran kebencian akan tetapi ada beberapa perbuatan yang memiliki kesamaan dalam ujaran kebencian diantaranya seperti penghinaan dan pelecehan, berdusta, dan nanimah (provokasi). Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah pertama, Bagaimana fenomena ujaran kebencian Ahmad Dhani yang terjadi dalam media sosial twitter. Kedua, Bagaimana dampak ujaran kebencian Ahmad Dhani. Ketiga, Bagaimana ujaran kebencian pada media sosial dilihat dari kacamata etika Al-Ghazali. Dari rumusan masalah tersebut dapat dilihat tujuan penelitian ini yakni pertama, Memahami fenomena ujaran kebencian yang terjadi dalam media sosial twitter. Kedua, Memahami dampak dari ujaran kebencian Ahmad Dhani di media sosial. ketiga, Melihat pandangan etika Al-Ghazali yang memiliki keterkaitan dengan ujaran kebencian dan implementasinya pada media sosial.

Metode penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif yang disajikan dengan cara deskriptif dan sistematis. menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang diambil dari media sosial. Data primer ini merupakan data utama yang penelitian ini seperti teks ujaran kebencian Ahmad Dhani di twitter. Sedangkan sumber sekunder sebagai data tambahan untuk mengkaji persoalan seperti beberapa karya Al-Ghazali, jurnal ilmiah, berita terkait kasus Ahmad Dhani dan buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan *literatur study*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara analisis dan interpretasi. Analisis digunakan untuk memilah data-data yang berkaitan dengan judul skripsi sedangkan interpretasi digunakan untuk melihat fenomena ujaran kebencian Ahmad Dhani dari perspektif Al-Ghazali

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perbuatan Ahmad Dhani jika dilihat dari perspektif Al-Ghazali termasuk kedalam Akhlak tercela dan itu dilarang dalam Islam. Tidak seluruhnya teks Dhani itu termasuk perbuatan ujaran kebencian melainkan hanya pada teks kedua, Selebihnya adalah opini atau pendapat pribadi atas kejadian yang terjadi ketika itu. Penelitian ini juga menemukan bahwa dampak dari ujaran kebencian Dhani meningkatkan polarisasi sosial.

Kata Kunci: Ujaran Kebencian, Ahmad Dhani, Etika Islam, Al-Ghazali.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | viii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| ABSTRAK | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| D. Kajian Pustaka..... | 8 |
| E. Kerangka Teoritik | 10 |
| F. Metode Penelitian..... | 12 |
| G. Sistematika Pembahasan | 14 |
| BAB II Media Sosial dan Etika Al-Ghazali | 16 |
| A. Media sosial | 16 |
| 1. Sejarah Media Sosial | 16 |
| 2. Definisi Media Sosial | 17 |
| 3. Karakteristik media sosial | 19 |
| 4. Dampak media sosial | 19 |
| B. Sejarah tokoh Al-Ghazali | 21 |
| C. Pemikiran Etika Al-Ghazali | 24 |
| D. Ujaran kebencian perspektif Al-Ghazali | 30 |

| | | |
|-------------------------|---|-----------|
| 1. | Penghinaan dan Pelecehan | 31 |
| 2. | Berdusta..... | 32 |
| 3. | Namimah (Provokasi dan Penyebaran Kebencian) | 33 |
| BAB III | Ujaran Kebencian Ahmad Dhani | 36 |
| A. | Ujaran Kebencian..... | 36 |
| 1. | Definisi ujaran kebencian..... | 36 |
| 2. | Karakteristik ujaran kebencian..... | 37 |
| 3. | Dampak ujaran kebencian | 39 |
| B. | Kebebasan berpendapat dan Ujaran kebencian..... | 42 |
| C. | Ahmad Dhani Prastiyo | 44 |
| D. | Kasus ujaran kebencian Ahmad Dhani | 46 |
| BAB IV | Ujaran kebencian Ahmad Dhani Perspektif Etika Al-Ghazali | 52 |
| A. | Fenomena Ujaran Kebencian Ahmad Dhani Yang Terjadi Dalam Media Sosial Twitter..... | 52 |
| B. | Dampak Ujaran Kebencian Ahmad Dhani | 55 |
| C. | Ujaran Kebencian Ahmad Dhani Dari Perspektif Al-Ghazali | 57 |
| BAB V | Penutup | 62 |
| A. | Kesimpulan | 62 |
| B. | Saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 64 |
| CURRICULUM VITAE | | 69 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

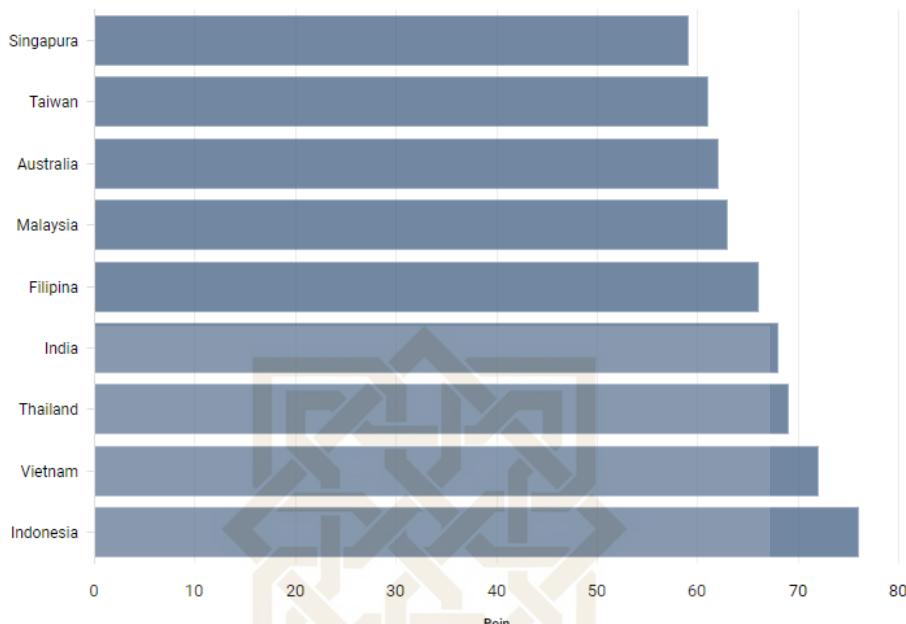
A. Latar Belakang

Penelitian ini ingin mengkaji fenomena ujaran kebencian yang dilakukan Ahmad Dhani di media sosial twitter dengan sudut pandang etika Al-Ghazali. Dalam era digital yang semakin berkembang, peran media sosial dalam kehidupan sehari-hari tak dapat diabaikan. Media sosial membuat kita lebih mudah berinteraksi dengan sesama tanpa ada batasan waktu¹. Namun, dalam menggunakan platform-platform ini, pentingnya moral tak boleh terlupakan. Moral bermedia sosial mencakup prinsip-prinsip dasar seperti penghormatan, empati, dan tanggung jawab. Moral bermedia sosial membantu membangun lingkungan daring yang lebih positif dan inklusif. Moral bermedia sosial juga memainkan peran dalam memitigasi penyebaran informasi palsu atau meragukan².

Hasil survei yang dikeluarkan Microsoft pada tahun 2020 menyatakan bahwa *Digital Civility Index* (DCI) atau tingkat kesopanan yang dimiliki oleh netizen Indonesia, menempati posisi terendah Se-Asia Pasifik. Tingginya indeks kesopanan digital yang buruk menunjukkan bahwa ada banyak tantangan dalam cara netizen Indonesia berinteraksi secara online. Hal ini bisa saja disebabkan oleh ketidaktahuan tentang moral dalam berinternet, minimnya kesadaran akan dampak kata-kata, atau hanya berkurangnya rasa tanggung jawab dalam ruang maya.

¹ Ira Maulina Octorina, Dewi Karwinati, and Eli Syarifah Aeni, “Pengaruh Bahasa Di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja”, *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, vol. 1, no. 5 (2019), hlm. 727–36.

² Sarah Zeva et al., “Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai”, *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 02 (2023), hlm. 1–6.



Gambar 1. 1. Indeks Kesopanan Digital³

Netizen Indonesia dianggap paling tidak sopan di Asia Pasifik pada tahun 2020. Hal ini berdasarkan Indeks Kesopanan Digital (DCI) yang menunjukkan skor 76 poin, turun 8 poin dari tahun sebelumnya. Digital Civility Index (DCI) bagaikan rapor yang menilai tingkat kesopanan digital di negara-negara Asia Pasifik. Semakin rendah skornya, semakin sopan dan aman interaksi di dunia maya di negara tersebut.

Lebih mengkhawatirkan lagi, penyumbang terbesar dalam penurunan ini adalah orang dewasa, bukan remaja. Ini mengindikasikan bahwa generasi yang lebih tua belum menunjukkan kedewasaan dalam beraktivitas di dunia digital. Penyebab utama penurunan skor DCI Indonesia adalah meningkatnya hoaks dan penipuan (naik 13 poin menjadi 47%) serta ujaran kebencian (naik 5 poin menjadi 27%). Sementara itu, diskriminasi online sedikit menurun 2 poin menjadi 13%. Dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura

³ Tingkat Kesopanan Netizen Indonesia Paling Buruk Se-Asia Pasifik, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/26/tingkat-kesopanan-netizen-indonesia-paling-buruk-se-asia-pasifik>, accessed 31 May 2024.

(59 poin), Taiwan (61 poin), dan Australia (62 poin), tingkat kesopanan digital Indonesia tertinggal jauh. Ini menunjukkan bahwa masih banyak yang perlu dilakukan untuk meningkatkan budaya digital di Indonesia. Survei DCI melibatkan 16.051 responden dari 32 negara, dengan rentang usia 18-74 tahun. Hasil ini menjadi peringatan bagi kita semua untuk lebih bijak dan bertanggung jawab dalam beraktivitas di dunia digital.

Permasalahan indeks kesopanan digital yang buruk di Indonesia berhubungan erat dengan pentingnya moral dalam bermedia sosial⁴. Indeks kesopanan digital yang rendah, sebenarnya mencerminkan kurangnya penerapan prinsip-prinsip moral dalam interaksi netizen di platform media sosial. Dalam konteks permasalahan moral bermedia sosial, indeks kesopanan digital yang rendah dapat diartikan sebagai kurangnya penghormatan terhadap orang lain dalam berbicara dan berinteraksi di dunia maya. Ketika netizen tidak mempertimbangkan kata-kata mereka dengan hati-hati, tidak menghargai pandangan orang lain, atau bahkan menyebarluaskan konten yang merendahkan, hal ini mencerminkan kurangnya empati dan tanggung jawab terhadap dampak sosial dari tindakan mereka⁵.

Masalah moral merendahkan di media sosial memiliki kaitan yang erat dengan permasalahan ujaran kebencian. Keduanya adalah contoh dari bagaimana perilaku negatif dalam dunia maya dapat memiliki dampak yang merugikan secara sosial dan psikologis⁶. Ketika netizen secara sengaja atau tidak sengaja merendahkan individu atau kelompok melalui komentar, *meme*, atau konten lainnya di media sosial, ini adalah bentuk pelanggaran moral yang

⁴ Ida Bagus Putu Adnyana, “Filsafat Moral: Disequilibrium Citra dan Realita Etika Masyarakat Indonesia (Studi Fenomenologi Penggunaan Media Sosial Instagram)”, *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, vol. 12, no. 2 (2021), hlm. 159–72.

⁵ A. Nur Aisyah Rusnali, “Media sosial dan dekadensi moral generasi muda”, *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi* (2020), hlm. 29–37.

⁶ Juli Angga Prasetya, “Hubungan antara Kecerdasan Moral dengan Sikap pada Ujaran Kebencian pada Pengguna Media Sosial di Indonesia”, *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, vol. 17, no. 2 (2019)hlm. 66-67.

menciptakan lingkungan yang tidak menyenangkan dan merugikan. Tindakan semacam itu dapat melukai perasaan dan harga diri orang lain, bahkan menyebabkan stres dan gangguan mental pada mereka yang menjadi sasaran. Ini juga berkontribusi pada menciptakan budaya kasar dan tidak menghargai dalam lingkungan *online*⁷.

Persoalan ujaran kebencian ini juga diatur dalam UU No 11 tahun 2008 tentang ITE (informasi dan transaksi elektronik) pasal 28 ayat 2 yang berbunyi: “Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).” Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam teks ujaran kebencian seperti pencemaran nama baik, penghinaan, penista, perbuatan tidak menyenangkan, provokasi, dan upaya menghasut.⁸ Dalam Islam Tindakan ujaran kebencian termasuk kedalam larangan. Hal ini karena ujaran kebencian mengandung beberapa unsur seperti berbohong, provokasi, ghibah, dan fitnah.⁹

Beberapa tahun terakhir terdapat kasus ujaran kebencian dalam media sosial. seperti kasus yang dialami oleh musisi Ahmad Dani. Dalam akun twitternya ia menuliskan “Yang menistakan agama si Ahok...yang diadili KH Ma'ruf Amin.” Cuitan kedua berbunyi ”Siapa saja dukung penista agama adalah bajingan yang perlu diludahi mukanya – ADP” Cuitan ketiga berbunyi “Kalimat sila pertama KETUHANAN YME, PENISTA Agama jadi

⁷ Noviyanti Kartika Dewi and Dian Ratnaningtyas Affifah, “Analisis perilaku cyberbullying ditinjau dari big five personality dan kemampuan literasi sosial media”, *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 9, no. 1 (2019), hlm. 79.

⁸ Dita Kusumasari and S. Arifianto, “Makna Teks Ujaran Kebencian Pada Media Sosial”, *Jurnal Komunikasi*, vol. 12, no. 1 (2020), hlm. 1.

⁹ R. Azkiya et al., “Ujaran Kebencian di Media Sosial Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadis”, *Gunung Djati Conference Series*, vol. Vol. 8 (2022), hlm. 595–608.

Gubernur...kalian WARAS??? - ADP.”¹⁰ dari ketiga cuitan tersebut pelaku telah di vonis 1.5 tahun penjara.

Menurut K. Bertens, menjelaskan bahwasannya moral merupakan seperangkat prinsip dan aturan yang membimbing manusia dalam membuat keputusan dan mengambil tindakan. Konsep ini melibatkan pertimbangan tentang apa yang dianggap sesuai dengan standar etika yang telah diterima oleh individu atau masyarakat. Dengan menetapkan perbedaan antara baik dan buruk, moralitas menjadi kerangka kerja yang membantu manusia memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan memilih perilaku yang dianggap paling sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut. Perspektif ini juga mencerminkan pentingnya refleksi etis dalam pengambilan keputusan. Dengan memiliki pedoman moral yang jelas, manusia dapat melakukan pemikiran kritis terhadap tindakan yang akan diambil, mempertimbangkan implikasi etis dari pilihan tersebut, serta menghormati nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat.¹¹

Moral dan etika adalah dua konsep yang erat kaitannya, saling melengkapi dalam membentuk pandangan kita tentang apa yang benar dan salah dalam perilaku manusia¹². Meskipun sering digunakan secara bergantian, keduanya memiliki perbedaan dalam lingkup dan konteksnya. Moral merujuk pada seperangkat nilai-nilai, norma, dan prinsip-prinsip yang mengatur perilaku individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Moral adalah pandangan tentang kebenaran dan keadilan yang membimbing tindakan dan keputusan kita sehari-hari. Ini dapat mencakup keyakinan dan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama, keluarga, budaya, dan pengalaman pribadi. Moral

¹⁰ 3 Cuitan yang Bikin Ahmad Dhani Divonis 1,5 Tahun Penjara, <https://news.detik.com/berita/d-4404104/3-cuitan-yang-bikin-ahmad-dhani-divonis-15-tahun-penjara>, accessed 18 Oct 2023.

¹¹ Tri Mulya Budi Ongkai et al., “Peran Tokoh Agama Dalam Meminimalisir Dekadensi Moral Remaja”, hlm. 58–67.

¹² Sri Wahyuningsih, “Konsep Etika Dalam Islam”, *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, vol. 8, no. 01 (2022) hlm. 3.

merupakan panduan internal yang membantu kita memahami mana yang benar dan mana yang salah, serta memberikan pijakan untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai kita¹³.

Sementara itu, etika adalah studi tentang prinsip-prinsip moral dan bagaimana kita mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata¹⁴. Etika melibatkan refleksi dan analisis lebih mendalam tentang dasar-dasar moral kita dan bagaimana kita harus bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut. Etika berbicara tentang konsep universalitas, artinya mencari prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan secara konsisten oleh semua orang, terlepas dari latar belakang atau kepercayaan mereka. Dalam konteks praktis, etika mengacu pada cara kita menerapkan prinsip-prinsip moral dalam berbagai situasi. Ini melibatkan pertimbangan tentang konsekuensi tindakan kita terhadap orang lain dan dampaknya pada masyarakat. Etika membantu kita menentukan tindakan yang paling tepat dalam konteks tertentu, bahkan ketika nilai-nilai moral yang berbeda mungkin bertentangan¹⁵.

Dalam Islam, terdapat tokoh filsuf dan cendekiawan terkemuka dalam tradisi Islam yakni Imam Al-Ghazali atau juga dikenal sebagai *Hujjat al-Islam*. Pemikirannya memiliki pengaruh yang mendalam dalam berbagai bidang, termasuk filsafat, teologi, etika, dan tasawuf (*mystisisme Islam*). Salah satu aspek penting dari pemikiran Al-Ghazali adalah kontribusinya terhadap etika, yang membentuk pandangan tentang bagaimana manusia seharusnya berperilaku dan menjalani kehidupan yang bermartabat¹⁶.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SIJNAN KAJIAGA
YOGYAKARTA

¹³ Sri Wahyuningsih, "Konsep Etika Dalam Islam" hlm. 4.

¹⁴ Afna Fitria Sari, "Etika komunikasi", *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, vol. 1, no. 2 (2020), hlm. 127–35.

¹⁵ Afna Fitria Sari, "Etika komunikasi", hlm. 127–35.

¹⁶ Amin Abdullah, "Antara al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam" (Yogyakarta:IRCiSoD, 2020) hlm. 35.

Konsep etika Al-Ghazali mencakup pandangan bahwa moralitas yang baik dan perilaku yang benar adalah esensial dalam menjalani kehidupan Islam yang bermakna. Ia menekankan bahwa sumber utama etika adalah Al-Qur'an dan Hadis, dan memandang tujuan hidup manusia adalah mencari keridhaan Allah. Dalam mencapai tujuan ini, Al-Ghazali mengajarkan perlunya pengendalian diri, pengembangan karakter yang baik, dan introspeksi spiritual. Ia juga merangsang umat Islam untuk memahami pentingnya niat dalam tindakan, menghindari ekstremisme, dan mencari keseimbangan dalam perilaku serta keyakinan. Keseluruhan konsep etika Al-Ghazali merangkum pentingnya berpegang pada nilai-nilai agama dan mengarahkan umat Islam untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral Islam¹⁷.

Rendahnya tingkat kesopanan yang terlihat dalam interaksi netizen Indonesia di media sosial di wilayah Asia Pasifik memiliki kaitan yang kompleks dengan Indonesia sebagai negara mayoritas Muslim terbesar. Meskipun mayoritas masyarakat Indonesia menganut agama Islam, fenomena kurangnya kesopanan di media sosial seringkali tidak selaras dengan nilai-nilai etika yang diajarkan dalam agama tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil judul "Fenomena Ujaran Kebencian Di Media Sosial Perspektif Etika Al-Ghazali (Studi Kasus Ahmad Dhani pada Media Sosial Twitter)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fenomena ujaran kebencian Ahmad Dhani yang terjadi dalam media sosial twitter?
2. Bagaimana dampak ujaran kebencian Ahmad Dhani?
3. Bagaimana ujaran kebencian pada media sosial dilihat dari kacamata etika Al-Ghazali?

¹⁷ Amin Abdullah, *Antara al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, hlm.183.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan permasalahan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini bermaksud untuk:

1. Memahami fenomena ujaran kebencian yang terjadi dalam media sosial twitter
2. Memahami dampak dari ujaran kebencian Ahmad Dhani di media sosial
3. Melihat pandangan etika Al-Ghazali yang memiliki keterkaitan dengan ujaran kebencian dan implementasinya pada media sosial.

Adapun kegunaan penelitian ini dimaksudkan agar menambah perspektif baru dalam menghadapi fenomena ujaran kebencian di media sosial. perlu diketahui bahwa penelitian ini hanya menambah opsi atau pilihan dalam beretika di media sosial bukan sebagai panduan atau keharusan yang harus dilakukan dalam menjalani kehidupan dalam dunia maya.

D. Kajian Pustaka

Dari judul skripsi ini penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan. Pertama, tulisan dalam jurnal oleh R. Muhammad Azkiya, Dkk. berjudul *Ujaran Kebencian di Media Sosial Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadis*. Penelitian ini berupaya mengkaji ujaran kebencian di media sosial dengan metode takhrij dan syarah dalam hadis tentang ujaran kebencian. Hasil dari penelitian ini adalah ujaran kebencian merupakan Tindakan yang dilarang oleh agama karena membuat perpecahan antar sesama dan madharat. Dalam penelitian ini juga merumuskan bahwa ujaran kebencian dalam Islam itu bisa bermakna Ghibah, berbohong, provokasi, dan fitnah. Akan tetapi tulisan ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Perbedaan itu terletak pada objek formal penelitian.

Kedua, dalam jurnal yang ditulis oleh Glenda dengan judul *Fenomena Ujaran Kebencian Di Media Sosial (Studi Etnografi Virtual Mengenai Ujaran Kebencian Ahmad Dhani Di Media Sosial Twitter)*. Dari tulisan tersebut

memiliki kesimpulan bahwa fenomena ujaran kebencian merupakan konstruksi dari budaya dan artefak budaya yang diciptakan oleh akun @AHMADDHANIPRAST dan entitas Twitter di dalam cyberspace. Dari judul jurnal ini begitu mendekati atau hampir sama dengan judul penelitian tetapi jurnal ini memiliki objek formal studi Etnografi Virtual. sedangkan skripsi ini memiliki objek formal prespetif etika Al-Ghazali.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muslihudin dengan *judul Etika Sosial Menurut Imam Al-Ghazali (Studi kitab Bidayah al-Hidayah)*. Muslihudin menguraikan pemikiran Etikanya Al-Ghazali dalam kitab Bidayah al-Hidayah dan juga relevansi etikanya pada sosial. dari skripsi ini memiliki beberapa variabel yang sama, akan tetapi memiliki perbedaan yang terlihat. Pertama Muslihudin mengkaji pemikiran Al-Ghazali hanya dalam bingkai kitab Bidayah al-Hidayah tidak mengkajinya secara menyeluruh. Kedua, ia hanya melihat relevansi penelitiannya pada kehidupan sosial.

Keempat, skripsi berjudul *saleh ritual media sosial: fenomena kesalehan di media sosial dalam perspektif pemikiran Al-Ghazali tentang riya'* yang ditulis oleh Muhammad Imdad. Dalam tulisannya menjelaskan tentang bagaimana konsep pemikiran Al-Ghazali tentang riya' yang digunakan untuk melihat fenomena kesalehan dalam media sosial. ia menjelaskan konsep pemikiran Al-Ghazali tentang riya' dan implementasinya pada media sosial dengan studi kasus tentang One Day One Juz. Tulisan ini mengkaji fenomena yang terjadi dalam media sosial hal ini sama dengan penelitian akan tetapi ada beberapa perbedaan. Dari topik yang dibahas Imdad adalah tentang kesalehan ritual, sedangkan di sini penulis mengkaji tentang fenomena ujaran kebencian.

Kelima, dari tulisan dengan *judul Prinsip-Prinsip Etika Kristiani Bermedia Sosial* oleh Simon dkk. Tulisan ini menguraikan tentang permasalahan kesopanan yang terjadi pada media sosial. beberapa masalah kesopanan yang dikaji adalah tentang Tindakan *body shaming*, komentar rasis, dan perdebatan teologis. Dari masalah tersebut Simon dkk mengkaji dengan perspektif etika kristiani. Dalam hal ini topik yang dibicarakan memiliki

kemiripan dengan penelitian yakni tentang ujaran kebencian yang terjadi dalam media sosial. Akan tetapi dalam penelitian ini memilih untuk mengkaji fenomena ujaran kebencian dari Kacamata etika Al-Ghazali.

Keenam, dalam jurnal *berjudul hukum dan etika berinteraksi melalui media sosial menurut hukum Islam* yang ditulis oleh Nanang Abdilah. Agaknya dalam tulisan Nanang tersebut lebih berfokus pada hukum Islam dalam berinteraksi melalui media sosial dan menyisahkan ruang etika yang luas untuk dikaji kembali. Dan juga dalam tulisannya masih mencakup persoalan dalam media sosial secara luas, seperti hoax, *cyberbullying*, dan ujaran kebencian.

Pencarian literatur yang sesuai dengan judul ini menarik untuk dilakukan karena masih belum ada penelitian yang mengangkat fenomena ujaran kebencian di media sosial dengan perspektif etika Al-Ghazali. Kebanyakan penelitian yang ada tentang ujaran kebencian dari perspektif ajaran Islam, itu masih sangat luas. Sedangkan kajian tentang etika Al-Ghazali sangat banyak ditemui tetapi masih pada etika sosialnya, belum ada yang fokus pada persoalan ujaran kebencian.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini menggunakan kerangka teori etika Al-Ghazali. Persoalan perihal etika sudah dibahas sejak zaman Filsafat Yunani kuno hingga sampai saat ini masih terus dikaji. Ini menandakan bahwa persoalan dalam etika juga berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Ada banyak teori etika yang sudah dikembangkan oleh para akademisi ataupun sarjana selama beberapa abad, salah satunya merupakan etika religius. etika religius masuk dalam teori etika dan merupakan bagian penting dari kerangka teoritis etika. Teori etika tidak hanya mempertimbangkan pendekatan filosofis atau sekuler, tetapi juga mencakup pandangan moral yang berasal dari keyakinan agama dan ajaran keagamaan. Etika religius adalah salah satu dari banyak cabang teori etika yang berfokus pada prinsip-prinsip moral yang berasal dari keyakinan dan ajaran agama tertentu.

Dalam konteks etika religius, prinsip-prinsip moral dan norma etika didasarkan pada ajaran agama seperti kitab suci, ajaran para nabi, tradisi keagamaan, dan panduan spiritual. Etika religius mencakup penafsiran dan aplikasi prinsip-prinsip etika yang diakui dalam konteks keagamaan tertentu.

Majid Fakhry berpendapat bahwa etika religius merupakan paradigma yang cenderung berusaha untuk melepaskan kerumitan dialektika atau metodologi dan memusatkan pada usaha untuk mengeluarkan spirit moralitas Islam dengan cara yang lebih langsung.¹⁸

Pusat dari teori etika Al-Ghazali adalah konsep takwa, yang mengacu pada kesalehan atau kepatuhan kepada Allah. Baginya, etika tidak dapat dipisahkan dari spiritualitas. Al-Ghazali memandang bahwa tujuan utama manusia adalah mencapai kedekatan dengan Allah, dan etika adalah sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Ia menekankan pentingnya kesucian hati, ketulusan niat, dan pengendalian diri sebagai komponen utama dalam mencapai takwa.

Al-Ghazali juga mengembangkan gagasan tentang hubungan antara akal (reason) dan wahyu (revelasi). Ia percaya bahwa akal adalah sarana untuk memahami hukum-hukum alam dan moralitas, sedangkan wahyu merupakan panduan utama dalam mencapai kebenaran spiritual. Bagi Al-Ghazali, akal dan wahyu adalah saling melengkapi dan tidak saling bertentangan.

Teori etika Al-Ghazali menempatkan takwa dan spiritualitas sebagai fondasi utama dalam mengejar kebaikan moral dan mendekati Allah. Ia memadukan unsur-unsur filsafat klasik dengan ajaran Islam, menekankan akal dan wahyu sebagai panduan dalam mengembangkan karakter moral yang baik. Etika Al-Ghazali tetap relevan dalam pemikiran Islam hingga saat ini dan memberikan dasar yang kuat untuk refleksi etis dan moralitas dalam kehidupan individu Muslim. Sehingga hal ini sesuai dengan judul penelitian.

¹⁸ Majid Fakhry, "Etika dalam Islam, terj, Zakiyuddin Baidhawy".(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)hlm. 68.

F. Metode Penelitian

Untuk mengetahui Langkah-langkah metodologis bagaimana penelitian ini disusun. Ada beberapa poin-poin dalam metode penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif yang disajikan dengan cara deskriptif dan sistematis. Penelitiak kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.¹⁹ Memiliki dua objek kajian yakni objek material dan objek formal, objek material penelitian meliputi ujaran kebencian dalam media sosial sedangkan objek formalnya adalah pemikiran etika Al-Ghazali.

2. Sumber data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang diambil dari media sosial. Data primer ini merupakan data utama yang penelitian ini seperti teks ujaran kebencian Ahmad Dhani di twitter. Sedangkan sumber sekunder sebagai data tambahan untuk mengkaji persoalan seperti beberapa karya Al-Ghazali, jurnal ilmiah, berita terkait kasus Ahmad Dhani dan buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian.

3. Jenis data

Jenis data penelitian ini adalah data lapangan. Jenis data lapangan adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian di lapangan, biasanya melalui pengamatan, survei, atau pengumpulan informasi langsung dari situasi yang sedang diteliti.

4. Teknik pengumpulan data

¹⁹ - MUZAIRI et al., *Metodologi Penelitian Filsafat* (FA PRESS Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)hlm. 43.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan studi kepustakaan *literatur study*. Data yang diambil dari media sosial itu didokumentasikan sebagai data penelitian. Selain dokumentasi pengumpulan data juga dengan cara studi kepustakaan, Kemudian data di kelompokkan ke dalam bentuk primer atau sekunder agar data yang dikumpulkan bisa dibaca dan tertata dengan sistematis.

5. Teknik pengolahan data

Ada dua Teknik yang dipakai dalam pengolahan data yakni analisis dan interpretasi.

a. Analisis

Pertama dengan menggunakan analisis, data yang diperolah dilakukan analisis untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan objek penelitian. Ada dua analisis yang dilakukan dalam penelitian ini pertama analisis isi untuk mengidentifikasi pola-pola dalam ujaran kebencian. kedua analisis konsep, dari konteks etika Al-Ghazali data yang telah terkumpul dianalisis dengan pertimbangan konsep-konsep etika yang ada. Dalam melakukan analisis digunakan metode *netnografi*, merupakan gabungan dari internet dan etnografi.²⁰ Metode ini melibatkan pengumpulan data kualitatif dari sumber-sumber seperti forum online, jejaring sosial, blog, dan situs web lainnya untuk memahami dinamika komunitas online, norma, nilai, dan pola komunikasi yang ada di dalamnya.

b. Interpretasi

Interpretasi diperlukan untuk menghubungkan temuan penelitian dengan kerangka teoritis yang digunakan, yaitu perspektif etika Al-Ghazali. interpretasi dalam penelitian ini membantu menghubungkan data konkret yang ditemukan dengan kerangka teoritis filosofis yang ada, yaitu etika Al-Ghazali. dengan Interpretasi akan memungkinkan kajian lebih mendalamkan tentang

²⁰ A.D. Mulawarman et al., *Netnography: Understanding to Constructing Social Reality* (Penerbit Peneleh, 2021) hlm. 37.

fenomena ujaran kebencian dalam perspektif etika tersebut dan menghasilkan kesimpulan yang lebih informatif dan bermakna.

6. Pendekatan

Penelitian dengan pendekatan filosofis adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip filosofis dalam perancangan, pelaksanaan, dan interpretasi penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena atau topik penelitian melalui lensa filosofis, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek filosofis yang terkait. Pendekatan filosofis dalam penelitian membuka ruang untuk mempertanyakan asumsi, nilai, dan dasar-dasar ontologis serta epistemologis dari fenomena yang diteliti. Hal ini memungkinkan pengembangan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu filosofis yang terkait dengan dunia kita.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini membagi pembahasannya dalam 5 bab:

Pada bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, dan metode dalam penelitian. Dalam latar belakang menjelaskan mengenai tentang persoalan yang akan diteliti mengenai fenomena ujaran kebencian yang dilakukan oleh Ahmad Dhani dalam media sosial. Pada bab ini memaparkan masalah yang akan dikaji dengan alasan mengapa persoalan ini penting untuk dikaji.

Pada bab II adalah bagian pembahasan telaah Pustaka yang meliputi definisi dari ujaran kebencian dan etika Al-Ghazali. Adapun subbabnya seperti ujaran kebencian, media sosial, sejarah tokoh Al-Ghazali dan pemikiran etika Al-Ghazali.

Bab III adalah penjelasan tentang fenomena ujaran kebencian dan kasus Ahmad Dhani. Adapun sub-babnya berisi fenomena ujaran kebencian,

kronologi kasus Ahmad Dhani, ketentuan/ putusan sidang yang sudah inkra . Pada bab ini merupakan penjelasan dari objek material dari penelitian.

Bab IV adalah analisis yang dilakukan dalam melihat fenomena ujaran kebencian dengan menggunakan konsep etika Al-Ghazali. Bab ini merupakan sintesis dari kedua bab sebelumnya. Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai etika Al-Ghazali dan ujaran kebencian, dilakukan kontekstualisasi konsep etika Al-Ghazali pada fenomena ujaran kebencian di sosial media.

Bab V merupakan bagian terakhir dari skripsi ini sekaligus penutup. Adapun subbabnya meliputi kesimpulan dari hasil penelitian serta jawaban dari rumusan masalah. Kemudian kritik dan saran.



BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisa yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Fenomena ujaran kebencian Ahmad Dhani di media sosial Twitter menunjukkan bagaimana individu dengan pengaruh besar dapat menciptakan ketegangan sosial dan konsekuensi hukum melalui platform digital. Kasus Dhani, yang berujung pada hukuman penjara, menyoroti seriusnya dampak ujaran kebencian, yang tidak hanya merusak kohesi sosial tetapi juga memerlukan tindakan tegas dari pemerintah.
2. Dampak dari ujaran kebencian Ahmad Dhani meliputi peningkatan polarisasi sosial, penyebaran narasi negatif, dan penguatan prasangka serta konflik antar kelompok identitas.
3. Dalam konteks etika Al-Ghazali, khususnya ajaran Ihya Ulumuddin, satu dari tiga teks Dhani melanggar prinsip-prinsip sopan santun dan menghindari fitnah. Dan selebihnya tidak termasuk ke dalam bentuk ujaran kebencian, melainkan sebuah opini atas fenomena yang sedang terjadi ketika itu. Etika Islam yang diajarkan oleh Al-Ghazali menekankan pentingnya menjaga kehormatan dan menghormati orang lain dalam interaksi digital, yang jika diterapkan secara luas, dapat mencegah penyebaran kebencian dan mempromosikan interaksi yang lebih positif di media sosial.

Penelitian ini menggarisbawahi perlunya kombinasi antara regulasi hukum yang ketat dan pendidikan etika digital berdasarkan nilai-nilai tradisional dan religius untuk mengatasi fenomena ujaran kebencian di media sosial.

B. Saran

Penelitian ini tidak luput dari kekurangan. tentunya masih banyak yang luput dari perhatian peneliti. Adapun saran yang dapat ditujukan kepada pihak-pihak terkait:

1. Kepada semua pengguna media sosial, mari kita jaga lisan di media sosial, hindari perbuatan dan kata-kata yang tidak baik dan tidak bermanfaat. Pengguna media sosial yang bijak harus bisa memilah mana yang baik dan buruk saat menggunakan media sosial, terutama saat berinteraksi dan berkomentar. Dengan begitu, kita bisa terhindar dari perilaku *hate speech*.
2. Kepada peneliti selanjutnya bisa mengupas lebih luas kajian ujaran kebencian di sosial media dengan perspektif lain seperti pemikiran filosof selain Al-Ghazali dengan corak yang berbeda

Dengan upaya kolektif, diharapkan fenomena ujaran kebencian di media sosial dapat diatas dan digantikan dengan interaksi digital yang lebih positif dan membangun.



DAFTAR PUSTAKA

- 3 Cuitan yang Bikin Ahmad Dhani Divonis 1,5 Tahun Penjara, <https://news.detik.com/berita/d-4404104/3-cuitan-yang-bikin-ahmad-dhani-divonis-15-tahun-penjara>, accessed 18 Oct 2023.
- Abdullah, Amin, *Antara al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, IRCCiSoD, 2020.
- Adnyana, Ida Bagus Putu, “Filsafat Moral: Disequilibrium Citra dan Realita Etika Masyarakat Indonesia (Studi Fenomenologi Penggunaan Media Sosial Instagram)”, *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, vol. 12, no. 2, 2021.
- Aeni, siti nur, *Menilik Sejarah Media Sosial, Manfaat, dan Contohnya - Teknologi Katadata.co.id*, <https://katadata.co.id/digital/teknologi/6246823429ac2/menilik-sejarah-media-sosial-manfaat-dan-contohnya>, accessed 4 Oct 2024.
- Afna, Mauloeddin, “Exploring Imam Al-Ghazali’s Teachings: The Application of Mashlahah-Mursalah in Balancing Islamic Values and Digital Conduct at the Intersection”, *Digital Muslim Review*, vol. 1, no. 1, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2023, [<https://doi.org/10.32678/DMR.V1I1.4>].
- Ahmad Dhani Bakal Nyaleg Lagi di 2024, Persiapannya Tur, <https://news.detik.com/pemilu/d-6223159/ahmad-dhani-bakal-nyaleg-lagi-di-2024-persiapannya-tur>, accessed 23 May 2024.
- Ahmad Dhani Bercita-cita Masuk Komisi III DPR RI, Ingin Bikin “KPK” Khusus Penegak Hukum, <https://nasional.kompas.com/read/2022/08/08/21012361/ahmad-dhani-bercita-cita-masuk-komisi-iii-dpr-ri-ingin-bikin-kpk-khusus>, accessed 23 May 2024.
- Ahmad Dhani Sebut Admin yang Unggah Beberapa Tweet Penista Agama - Metro Tempo.co, <https://metro.tempo.co/read/1023743/ahmad-dhani-sebut-admin-yang-unggah-beberapa-tweet-penista-agama>, accessed 2 Jun 2024.
- Ahmad Dhani Tegaskan Bukan Lagi Musikus tetapi Politikus, <https://www.jurnaljabar.id/gaya-hidup/ahmad-dhani-tegaskan-bukan-lagi-musikus-tetapi-politikus-b1U7y9b5>, accessed 20 May 2024.
- Ahnaf, Mohammad Iqbal and Suhadi, “Isu-isu Kunci Ujaran Kebencian (Hate Speech): Implikasinya terhadap Gerakan Sosial Membangun Toleransi”, *Jurnal Multikultural & Multireligius*, vol. 13, no. 3, 2014.
- Alyusi, Shiefti Dyah, *Media sosial: Interaksi, identitas dan modal sosial*, Prenada Media, 2019.

- Andres, Raphaela ;. and Olga Slivko, *Combating online hate speech: The impact of legislation on Twitter*, Mannheim: ZEW - Leibniz-Zentrum für Europäische Wirtschaftsforschung, 2021, <https://www.econstor.eu/handle/10419/248857>, accessed 18 Aug 2024.
- Andres, Raphaela and Olga Slivko, “Combating Online Hate Speech: The Impact of Legislation on Twitter”, *SSRN Electronic Journal*, no. 21, 2022 [<https://doi.org/10.2139/ssrn.4013662>].
- Andriansyah, Wiza Atholla and Waryani Fajar Riyanto, “Al-Ghazali’s (1058-1111 AD) Thoughts About Ethics in Ihya Ulumuddin and Implications for Modern Society”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 6, no. 3, 2023, [<https://doi.org/10.23887/JFI.V6I3.62532>].
- Arifin, Nuhdi Futuhal and A. Jauhar Fuad, “Dampak Post-Truth di Media Sosial”, *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, vol. 10, no. 3, 2021,[<https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1430>].
- Awaliyah, Chica, Dini Angraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, “Media Sosial Mempengaruhi Integrasi Bangsa”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 3, 2021, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2259>.
- Azkiya, R. et al., “Ujaran Kebencian di Media Sosial Perspektif Islam: Studi Takhrij dan Syarah Hadis”, *Gunung Djati Conference Series*, vol. Vol. 8, 2022.
- Bakar, Osman and Seyyed Hossein Nasr, *Hierarki ilmu: membangun rangka-pikir Islamisasi ilmu menurut al-Farabi, al-Ghazali, Quthb al-Din al-Syirazi, Mizan*, 1997.
- Bertens, K., “Etika K. Bertens - K Bertens ”, *Gramedia Pustaka Utama*, 1993.
- Bukhroni, Faishal Luthfi Wanda and Vinisa N. Aisyah, “Framing Kasus Ujaran Kebencian di Televisi”, *Jurnal Komunikasi Global*, vol. 9, no. 1, 2020, [<https://doi.org/10.24815/jkg.v9i1.15990>].
- Cahyono, Anang Sugeng, “PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA”, *Publiciana*, vol. 9, no. 1, 2016, [<https://doi.org/10.36563/PUBLICIANA.V9I1.79>].
- Clara Sari, Astari, “Komunikasi Dan Media Sosial”, *Jurnal The Messenger*, vol. 3, no. 2, 2018, <https://www.researchgate.net/publication/329998890>.
- Dewi, Noviyanti Kartika and Dian Ratnaningtyas Affifah, “Analisis perilaku cyberbullying ditinjau dari big five personality dan kemampuan literasi sosial media”, *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 9, no. 1, 2019, [<https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i1.4301>].
- Dhani Ahmad Prasetyo di X: “Siapa saja yg dukung Penista Agama adalah*

Bajingan yg perlu di ludahi muka nya - ADP” / X,
<https://twitter.com/AHMADDHANIPRAST/status/838660282222178304?s=08>, accessed 6 Aug 2024.

Dhani Ahmad Prasetyo di X: “Sila Pertama KETUHANAN YME, PENISTA Agama jadi Gubernur...kalian WARAS??? - ADP” / X,
<https://twitter.com/AHMADDHANIPRAST/status/838977634436460544?s=0>, accessed 6 Aug 2024.

Dhani Ahmad Prasetyo di X: “Yg menistakan Agama si Ahok... yg di adili KH Ma'ruf Amin...ADP” / X,
<https://x.com/AHMADDHANIPRAST/status/828773795238326273?s=08>%3B, accessed 6 Aug 2024.

Eka Nurdiana, *Perilaku hate speech pada pengguna media sosial dalam perspektif konsep memelihara lisan pada kitab bidāyat al- hidāyah karya al-imam al-ghazali*, 2023.

Fakhry, Majid, “Etika dalam Islam, terj”, *Zakiyuddin Baidhawy*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Ghazālī, A.H.M., “Ihya Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama Bahaya Lisan, Penerjemah: Ibnu Ibrahim Ba'adillah”, Jakarta: Republik Penerbit, 2012.

Howard, Jeffrey W., “Free speech and hate speech”, *Annual Review of Political Science*, vol. 22, 2019, [<https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-051517-012343>].

Husein siregar UIN Sunan Kalijaga, Saputra, “Bahasa dan Media Sosial pada UU ITE Pada Kasus Ahmad Dhani”, *Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab*, vol. 17, no. 2, 2020,[<https://doi.org/10.20956/JNA.V17I2.11043>].

Ibnu Ibrahim, *Ihya Ulumuddin Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Bahaya Lisan Karya Imam Al Ghazali*, Jakarta: Republik Penerbit, 2012.

Imam Al Ghazali, *Tuntunan Menggapai Hidayah Allah SWT: Terjemahan Bidayatul Hidayah* terj Achmad Sunarto, 2015.

Kementerian Komunikasi dan Informatika,
https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/11958/ujaran-kebencian-picu-generasi-muda-jadi-intoleran-dan-diskriminatif/0/sorotan_media, accessed 12 Aug 2024.

Kusumasari, Dita and S. Arifianto, “Makna Teks Ujaran Kebencian Pada Media Sosial”, *Jurnal Komunikasi*, vol. 12, no. 1, 2020, [<https://doi.org/10.24912/jk.v12i1.4045>].

Lim, Merlyna, “Freedom to hate: social media, algorithmic enclaves, and the rise

- of tribal nationalism in Indonesia”, *Critical Asian Studies*, vol. 49, no. 3, Routledge, 2017, [<https://doi.org/10.1080/14672715.2017.1341188>].
- , “Freedom to hate: social media, algorithmic enclaves, and the rise of tribal nationalism in Indonesia”, *Critical Asian Studies*, vol. 49, no. 3, Routledge, 2017[<https://doi.org/10.1080/14672715.2017.1341188>].
- Majid, Abdul et al., *Pendidikan karakter perspektif Islam*, Pt Remaja Rosdakarya Bandung, 2019.
- Mulawarman, A.D. et al., *Netnography: Understanding to Constructing Social Reality*, Penerbit Peneleh, 2021.
- MUZAIRI, - et al., *Metodologi Penelitian Filsafat*, FA PRESS Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Nasrullah, Rulli, *Teori dan riset media siber (cybermedia)*, Prenada Media, 2022.
- Ningrum, Dian Junita, Suryadi Suryadi, and Dian Eka Chandra Wardhana, “KAJIAN UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL”, *Jurnal Ilmiah KORPUS*, vol. 2, nos. 3 SE-Articles, 2019, [<https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6779>].
- Octorina, Ira Maulina, Dewi Karwinati, and Eli Syarifah Aeni, “Pengaruh Bahasa Di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja”, *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, vol. 1, no. 5, 2019.
- Ongkai, Tri Mulya Budi et al., “Peran Tokoh Agama Dalam Meminimalisir Dekadensi Moral Remaja”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, vol. 5, no. 1, 2023.
- Perjalanan Kasus Ahmad Dhani hingga Divonis 1,5 Tahun Penjara*, <https://news.detik.com/berita/d-4403919/perjalanan-kasus-ahmad-dhani-hingga-divonis-1-5-tahun-penjara>, accessed 24 Jul 2024.
- Pradipta, A., “Fenomena Perilaku Haters di Media Sosial”, *A Journal of scription, Literature, Culture, and Education*, 2016.
- Prasetya, Juli Angga, “Hubungan antara Kecerdasan Moral dengan Sikap pada Ujaran Kebencian pada Pengguna Media Sosial di Indonesia”, *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, vol. 17, no. 2, 2019.
- Profil Ahmad Dhani - VIVA*, <https://www.viva.co.id/siapa/read/59-dhani-ahmad-prasetyo>, accessed 3 Jan 2024.
- Rongiyati, Sulasi, “Surat Edaran Kapolri tentang Ujaran Kebencian: menjaga Kebebasan Berpendapat dan Harmonisasi Kemajemukan”, *Info Singkat Hukum, kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis*, vol. VII, no. 21, 2015.

- Rosihon, Anwar, “Akhlak tasawuf”, *Bandung: Pustaka Setia*, 2010.
- Rusnali, A. Nur Aisyah, “Media sosial dan dekadensi moral generasi muda”, *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2020.
- Safira Zata Yumni, *BUDAYA BERKOMENTAR WARGANET DI MEDIA SOSIAL: UJARAN KEBENCIAN SEBAGAI SEBUAH TREN – Environmental Geography Student Association*, <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2022/02/06/budaya-berkomentar-warganet-di-media-sosial-ujaran-kebencian-sebagai-sebuah-tren/>, accessed 20 May 2024.
- Sari, Afna Fitria, “Etika komunikasi”, *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, vol. 1, no. 2, 2020.
- Soleh, A.K., *Wacana baru filsafat Islam*, Pustaka Pelajar, 2004, https://books.google.co.id/books?id=1_hIGwAACAAJ.
- Sri, Mawarti et al., “FENOMENA HATE SPEECH Dampak Ujaran Kebencian”, *TOLE'RANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, vol. 10, no. 1, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018, [<https://doi.org/10.24014/TRS.V10I1.5722>].
- Sri, Mawarti, Guru Pengawas, Pai, and Kota Sma, Di Pekanbaru, “FENOMENA HATE SPEECH Dampak Ujaran Kebencian”, *TOLE'RANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, vol. 10, no. 1, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018, [<https://doi.org/10.24014/TRS.V10I1.5722>].
- Tingkat Kesopanan Netizen Indonesia Paling Buruk Se-Asia Pasifik*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/26/tingkat-kesopanan-netizen-indonesia-paling-buruk-se-asia-pasifik>, accessed 31 May 2024.
- Umar, H. Nasaruddin, *Jihad melawan religious hate speech*, Elex Media Komputindo, 2021.
- Wahyuningsih, Sri, “Konsep Etika Dalam Islam”, *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, vol. 8, no. 01, 2022.
- Wiza Atholla Andriansyah, Waryani Fajar Riyanto., “Pemikiran Al-Ghazali (1058-1111 M) Tentang Etika dalam Ihya Ulumuddin dan Implikasi bagi Masyarakat Modern”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, vol. 6, no. 3, 2023.
- Zeva, Sarah et al., “Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai”, *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 02, 2023.